

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Margorejo Kecamatan Dawe Kudus

Daerah penelitian yang dijadikan penulis sebagai obyek untuk penulisan skripsi ini adalah kabupaten Kudus. Yaitu, desa Margorejo Kecamatan Dawe yang berada pada 11,5 km sebelah selatan kabupaten Kudus propinsi Jawa Tengah. Memiliki 7 dukuh. Berikut adalah tabel nama dukuh yaitu:¹

Tabel 4.1 Daftar Duku Duku Desa Margorejo

No.	Nama Duku	RW.	Banyak RT
1.	Gentungan	I	6
		X	4
		XI	3
2.	Bandung Dreng	II	6
3.	Buyutan	III	6
4.	Pelang	IV	5
		V	5
		VI	5
5.	Gading	VII	8
6.	Paseran	VIII	5
7.	Karang Panas	IX	5
JUMLAH		11	58

Sumber: Kantor Desa Margorejo, 2022

Dilihat dari tabel pembagian dukuh di atas, desa Margorejo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus terdapat 7 Duku, 11 RW, dan 58 RT. Desa Margorejo sendiri adalah desa yang sudah berdiri sejak lama pada zaman dahulu kala. Namun dalam pemerintahan kepemimpinan era pembukuan nama kepala desa dimulai tahun 1910. Berikut tabel nama kepala desa mulai pertama hingga sampai sekarang yaitu:

Tabel 4.2 Tabel Kepala Desa Margorejo

No.	Nama	Kepala Desa Ke-	Tahun
1.	Marto Renggo	I	1910-1915
2.	H. Sidiq	II	1915-1935
3.	Baseran Ngapoero	III	1935-1937
4.	H. Suwoto Rumaen	IV	1937-1982
5.	H. Subiyanto	V	1982-1987

¹ Dokumentasi Desa Margorejo Kecamatan Dawe Kudus, dikutip pada tanggal 15 Juli 2022.

6.	Turaichan Nusroh	VI	1987-1995
7.	Suparmin	VII	1995-2007
8.	H.Akhmad Baskoro	VIII	2007-2019
9.	Sumirkan	IX	2019-2025

Sumber: Kantor Desa Margorejo, 2022

Kepala Desa ke IX: Sumirkan, Tahun 2019-2025. Hingga sampai di generasi sekarang yakni dengan IX generasi pergantian kepala desa, yang dipimpin oleh Bapak Sumirkan dari dukuh pelang.

Sedangkan secara rinci daerah ini adalah sebagai berikut:²

a. Letak Daerah

Desa Margorejo merupakan salah satu daerah di Kecamatan Dawe bagian selatan yangmana berbatasan langsung dengan Desa Karang Bener yang memiliki luas daerah 609.245 Ha, mempunyai ketinggian 155 meter diatas permukaan laut. Secara geografis Desa Margorejo dibatasi oleh desa-desa di sekitarnya yaitu:

- 1) Sebelah timur : Desa Rejosari
- 2) Sebelah selatan : Desa Honggosoco, Desa Karang bener
- 3) Sebelah barat : Desa Cendono
- 4) Sebelah utara : Desa Lau, Desa Piji

b. Keadaan Tanah

Menurut data yang diperoleh dari Kantor Desa keadaan tanahnya subur dan produktif untuk pertanian. Yang mana tanah didesa ini terbagi dalam dua kategori yaitu:

- 1) Tanah sawah sederhana 404.723 Ha
- 2) Tanah kering, pekarangan, bangunan dan lain-lain 204.522 Ha.

c. Demografi Desa

Jumlah penduduk Desa Margorejo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus ini adalah berjumlah 10.905 Jiwa yang terdiri dari 5.522 laki-laki dan 5.383 perempuan. Berikut data tabel yaitu:³

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

No.	Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	0-4	399	381	780
2.	5-9	626	575	1.201
3.	10-14	551	580	1.131

² Dokumentasi Desa Margorejo Kecamatan Dawe Kudus, dikutip pada tanggal 15 Juli 2022.

³ Dokumentasi Desa Margorejo Kecamatan Dawe Kudus, dikutip pada tanggal 15 Juli 2022.

4.	15-19	572	576	1.148
5.	20-24	578	620	1.198
6.	25-29	516	524	1.040
7.	30-39	532	532	1.064
8.	40-49	548	533	1.081
9.	50-59	578	520	1.098
10.	60 ke atas	576	588	1.164
JUMLAH		5.476	5.429	10.905

Sumber: Kantor Desa Margorejo, 2022

Dilihat dari jumlah penduduk di Desa Margorejo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus berdasarkan angka yang paling tinggi yaitu berusia 5-9 tahun, pada umumnya di Desa Margorejo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus usia perkawinannya sekitar 15-18 tahun. Untuk mengetahui jumlah penduduk di pandang dari tingkat pendidikan yang dimiliki oleh warga, dirasa penulis juga perlu menyajikan tabel warga berdasar tingkat pendidikan, seperti berikut:

Tabel 4.4 Tabel Penduduk Berdasarkan Kelompok Pendidikan

No.	Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Belum Sekolah	399	381	780
2.	SD/MI	626	575	1201
3.	SLTP/MTs	551	580	1131
4.	SMA/MA	572	576	1148
5.	Perguruan Tinggi	57	43	100
JUMLAH		2205	2155	4360

Sumber: Kantor Desa Margorejo, 2022

Dilihat dari tabel penduduk di Desa Margorejo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus warga disini kebanyakan masih berpendidikan SLTA pada warga sini sangat jarang yang melanjutkan ke perguruan tinggi, yang menunjukkan tingkat kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) yang rendah, kebanyakan warga sini tamat SLTA langsung kerja ada juga yang menikah.

Kemudian Sarana pendidikan yang ada di desa Margorejo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus sebagaimana yang terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Jumlah Sarana Pendidikan

No.	Umur	Jumlah
1.	Taman Kanak-Kanak	2 buah
2.	Sekolah Dasar Negeri	6 buah
3.	Madrasah Ibtidaiyah	1 buah
4.	Madrasah Aliyah	-

5.	Perg. Tinggi/Akademi	-
6.	Pondok Pesantren	3 buah
7.	TK Al-Qur'an	4 buah
JUMLAH		16 buah

Sumber: Kantor Desa Margorejo, 2022

Untuk mengetahui sarana di Desa Margorejo yang mempunyai angka tertinggi yaitu Sekolah Dasar Negeri. Sedang untuk mengetahui jumlah penduduk atau warga Desa Margorejo berdasar kelompok pekerjaan diatas usia 15 tahun, penulis juga perlu untuk menyajikanya seperti yang tersebut dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	571
2.	Buruh Tani	305
3.	Nelayan	18
4.	Pengusaha Industri	135
5.	Buruh Industri/Pabrik	1575
6.	Buruh Bangunan	345
7.	Pedagang	120
8.	Pengangkutan	25
9.	Pegawai Negeri/ABRI	45
10.	Pensiunan	26
11.	Lain-lain	150
JUMLAH		3315

Sumber: Kantor Desa Margorejo, 2022

Dilihat dari segi jenis pekerjaan di Desa Margorejo nilai yang tertinggi yaitu: buruh industri/pabrik, yang mempunyai arti daerah masyarakat yang menggantungkan penghasilan dari pabrik, tabel di atas sekitar 1.575 orang. Untuk mengetahui jumlah penduduk desa Margorejo berdasakan pemeluk agama penulis sajikan seperti yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:⁴

Tabel 4.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pemeluk Agama

No.	Agama	Jumlah
1.	Islam	10.901
2.	Kriten	4
3.	Katholik	-

⁴ Dokumentasi Desa Margorejo Kecamatan Dawe Kudus, dikutip pada tanggal 15 Juli 2022.

4.	Hindu	-
5.	Budha	-
JUMLAH		10.905

Sumber: Kantor Desa Margorejo, 2022

Dilihat dari penduduk Desa Margorejo hampir semuanya beragama Islam hanya sedikit yang beragama non Islam sekitar 4 orang. Sedangkan untuk mengetahui banyak jumlah tempat peribadatan yang ada di Desa Margorejo dapat dilihat pada tabel berikut ini:⁵

Tabel 4.8 Jumlah Sarana Peribadatan

No.	Agama	Jumlah
1.	Masjid	8 buah
2.	Musholla	21 buah
3.	Gereja	-
4.	Pura	-
5.	Kuil	-
JUMLAH		29 buah

Sumber: Kantor Desa Margorejo, 2022

Dilihat dari sarana beribadatan karena daerah sini hampir semuanya beragama Islam maka peribadatan agama Islamlah yang lebih besar nilai angkanya. Struktur jabatan yang ada di Desa Margorejo, termasuk golongan struktur yang “sehat”. karena nama-nama perangkat desa tidak hanya sekedar nama, namun mereka memahami dengan sebenarnya akan arti tanggung jawab dari sebuah jabatan.

B. Deskripsi Data

Berikut ini peneliti akan menjabarkan skor dari kedua variabel yaitu variabel X (Disfungsi Hubungan Keluarga) dan variabel Y (Sikap Keagamaan Remaja). Data di bawah ini diperoleh dari penyebaran angket yang dilakukan peneliti kepada 30 responden remaja Desa Margorejo Dawe Kudus. Data tersebut dianalisis, diolah dan dipresentasikan oleh peneliti. Hasil dari analisis tersebut adalah sebagai berikut:

⁵ Dokumentasi Desa Margorejo Kecamatan Dawe Kudus, dikutip pada tanggal 15 Juli 2022.

1. Disfungsi Hubungan Keluarga pada Remaja Desa Margorejo Dawe Kudus

Instrumen disfungsi hubungan keluarga berikut digunakan dalam uji angket final pada responden yang berjumlah 30 orang terlihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.9 Hasil Statistik Deskriptif Variabel Disfungsi Hubungan Keluarga

Item	Total SS	(%)	Total S	(%)	Total TS	(%)	Total STS	(%)
X.1	9	30,0	12	40,0	8	26,7	1	3,3
X.2	6	20,0	19	63,3	4	13,3	1	3,3
X.3	2	6,7	17	56,7	8	26,7	3	10,0
X.4	8	26,7	11	36,7	7	23,3	4	13,3
X.5	6	20,0	13	43,3	6	20,0	5	16,7
X.6	8	26,7	17	56,7	5	16,7	0	0,0
X.7	6	20,0	20	66,7	4	13,3	0	0,0
X.8	8	26,7	19	63,3	3	10,0	0	0,0
X.9	3	10,0	14	46,7	9	30,0	4	13,3
X.10	4	13,3	15	50,0	8	26,7	3	10,0
X.11	4	13,3	15	50,0	8	26,7	3	10,0
X.12	8	26,7	9	30,0	9	30,0	4	13,3

Adapun hasil dari pengisian angket yang dilakukan oleh remaja Desa Margorejo Dawe Kudus adalah sebagai berikut:

- a. Pernyataan orang tua sering bertengkar saat di rumah dengan alternatif jawaban yang dipilih resoponden sangat setuju 30,0%, setuju 40,0%, tidak setuju 26,7%, sangat tidak setuju 3,3%. Mayoritas responden memilih setuju.
- b. Pernyataan orang tua melampiaskan kemarahan kepada responden, saat sedang bertengkar dengan alternatif jawaban yang dipilih resoponden sangat setuju 20,0%, setuju 63,3%, tidak setuju 13,3%, sangat tidak setuju 3,3%. Mayoritas responden memilih setuju.
- c. Pernyataan orang tua membanding-bandingkan responden dengan orang lain dengan alternatif jawaban yang dipilih resoponden sangat setuju 6,7%, setuju 56,7%, tidak setuju 26,7%, sangat tidak setuju 10,0%. Mayoritas responden memilih setuju.
- d. Pernyataan ketika responden sedang mengalami masalah, orangtua tidak membantu dalam mencari jalan keluar dengan alternatif jawaban yang dipilih resoponden sangat

- setuju 26,7%, setuju 36,7%, tidak setuju 23,3%, sangat tidak setuju 13,3%. Mayoritas responden memilih setuju.
- e. Pernyataan orang tua berperilaku kasar ketika responden melakukan kesalahan dengan alternatif jawaban yang dipilih sangat setuju 20,0%, setuju 43,3%, tidak setuju 20,0%, sangat tidak setuju 16,7%. Mayoritas responden memilih setuju.
 - f. Pernyataan ketika responden sedang ada masalah, orangtua hanya diam dan tidak memberikan komentar apapun kepada responden dengan alternatif jawaban yang dipilih resoponden sangat setuju 26,7%, setuju 56,7%, tidak setuju 16,7%, sangat tidak setuju 0,0%. Mayoritas responden memilih setuju.
 - g. Pernyataan orang tua terlalu sibuk, sehingga mereka kurang perhatian kepada saya dengan alternatif jawaban yang dipilih resoponden sangat setuju 20,0%, setuju 66,7%, tidak setuju 13,3%, sangat tidak setuju 0,0%. Mayoritas responden memilih setuju.
 - h. Pernyataan orang tua tidak peduli dengan kegiatan yang saya lakukan dengan alternatif jawaban yang dipilih resoponden sangat setuju 20,0%, setuju 66,7%, tidak setuju 13,3%, sangat tidak setuju 0,0%. Mayoritas responden memilih setuju.
 - i. Pernyataan responden merasa kadang orang tua saling berdamai satu sama lain dengan alternatif jawaban yang dipilih resoponden sangat setuju 10,0%, setuju 46,7%, tidak setuju 30,0%, sangat tidak setuju 13,3%. Mayoritas responden memilih setuju.
 - j. Pernyataan saat berada di rumah responden merasa bahwa orang tua menyayangi responden dengan alternatif jawaban yang dipilih resoponden sangat setuju 13,3%, setuju 50,0%, tidak setuju 26,7%, sangat tidak setuju 10,0%. Mayoritas responden memilih netral.
 - k. Pernyataan orang tua mau mendengarkan setiap permasalahan yang responden alami dengan alternatif jawaban yang dipilih resoponden sangat setuju 13,3%, setuju 50,0%, tidak setuju 26,7%, sangat tidak setuju 10,0%. Mayoritas responden memilih netral.
 - l. Pernyataan selalu ada waktu dari orang tua untuk menemani kegiatan dirumah misalnya kegiatan makan bersama dengan alternatif jawaban yang dipilih resoponden sangat setuju

26,7%, setuju 30,0%, tidak setuju 30,0%, sangat tidak setuju 13,3%. Mayoritas responden memilih netral.

2. Sikap Keagamaan Remaja Desa Margorejo Dawe Kudus

Instrumen sikap keagamaan remaja berikut digunakan dalam uji angket final pada responden yang berjumlah 30 orang terlihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.10 Hasil Statistik Deskriptif Variabel Sikap Keagamaan Remaja

Item	Total SS	(%)	Total S	(%)	Total TS	(%)	Total STS	(%)
Y.1	6	20,0	17	56,7	4	13,3	3	10,0
Y.2	6	20,0	14	46,7	8	26,7	2	6,7
Y.3	7	23,3	16	53,3	5	16,7	2	6,7
Y.4	5	16,7	14	46,7	9	30,0	2	6,7
Y.5	3	10,0	15	50,0	10	33,3	2	6,7
Y.6	6	20,0	15	50,0	8	26,7	1	3,3
Y.7	3	10,0	11	36,7	16	53,3	0	0,0
Y.8	6	20,0	5	16,7	15	50,0	4	13,3
Y.9	2	6,7	8	26,7	17	56,7	3	10,0
Y.10	1	3,3	9	30,0	14	46,7	6	20,0
Y.11	4	13,3	11	36,7	14	46,7	1	3,3
Y.12	5	16,7	9	30,0	14	46,7	2	6,7
Y.13	4	13,3	14	46,7	12	40,0	0	0
Y.14	4	13,3	13	43,3	11	36,7	2	6,7

Adapun hasil dari pengisian angket yang dilakukan oleh remaja Desa Margorejo Dawe Kudus adalah sebagai berikut:

- a. Pernyataan rajin mengerjakan sholat wajib baik dirumah maupun di masjid dengan alternatif jawaban yang dipilih resoponden sangat setuju 20,0%, setuju 56,7%, tidak setuju 13,3%, sangat tidak setuju 10,0%. Mayoritas responden memilih setuju.
- b. Pernyataan rajin membaca al-Qur`an meskipun tidak disuruh orang tua dengan alternatif jawaban yang dipilih resoponden sangat setuju 20,0%, setuju 46,7%, tidak setuju 26,7%, sangat tidak setuju 6,7%. Mayoritas responden memilih setuju.
- c. Pernyataan selalu berpakaian rapi dan menutupi aurat dengan alternatif jawaban yang dipilih resoponden sangat setuju 23,3%, setuju 53,3%, tidak setuju 16,7%, sangat tidak setuju 6,7%. Mayoritas responden memilih setuju.

- d. Pernyataan selalu berpenampilan sopan baik di rumah maupun di luar rumah dengan alternatif jawaban yang dipilih responden sangat setuju 16,7%, setuju 46,7%, tidak setuju 30,0%, sangat tidak setuju 6,7%. Mayoritas responden memilih setuju.
- e. Pernyataan taat kepada kedua orang tua dan selalu mendengarkan nasehat orang tua dengan alternatif jawaban yang dipilih sangat setuju 10,0%, setuju 50,0%, tidak setuju 33,3%, sangat tidak setuju 6,7%. Mayoritas responden memilih setuju.
- f. Pernyataan berteman dan bergaul sesuai dengan ajaran agama Islam dengan alternatif jawaban yang dipilih responden sangat setuju 20,0%, setuju 50,0%, tidak setuju 26,7%, sangat tidak setuju 3,3%. Mayoritas responden memilih setuju.
- g. Pernyataan setuju dan ikut serta dengan kegiatan keagamaan Islam yang diadakan oleh masyarakat dengan alternatif jawaban yang dipilih responden sangat setuju 10,0%, setuju 36,7%, tidak setuju 53,3%, sangat tidak setuju 0,0%. Mayoritas responden memilih tidak setuju.
- h. Pernyataan jarang pergi ke masjid untuk menunaikan sholat wajib dengan alternatif jawaban yang dipilih responden sangat setuju 20,0%, setuju 16,7%, tidak setuju 50,0%, sangat tidak setuju 13,3%. Mayoritas responden memilih tidak setuju.
- i. Pernyataan sudah lama tidak pernah membaca Al-Qur'an saat di rumah dengan alternatif jawaban yang dipilih responden sangat setuju 6,7%, setuju 26,7%, tidak setuju 56,7%, sangat tidak setuju 10,0%. Mayoritas responden memilih tidak setuju.
- j. Pernyataan memakai pakaian tertutup hanya saat disuruh oleh orang tua dengan alternatif jawaban yang dipilih responden sangat setuju 3,3%, setuju 30,0%, tidak setuju 46,7%, sangat tidak setuju 20,0%. Mayoritas responden memilih tidak setuju.
- k. Pernyataan kesopanan dalam berpenampilan tidak diharuskan dalam keluarga dengan alternatif jawaban yang dipilih responden sangat setuju 16,7%, setuju 30,0%, tidak setuju 46,7%, sangat tidak setuju 6,7%. Mayoritas responden memilih tidak setuju.
- l. Pernyataan sering membantah nasehat dari orang tua dengan alternatif jawaban yang dipilih responden sangat setuju

- 16,7%, setuju 30,0%, tidak setuju 46,7%, sangat tidak setuju 6,7%. Mayoritas responden memilih tidak setuju.
- m. Pernyataan kadang bergaul dan melakukan kegiatan yang dilarang agama Islam dengan alternatif jawaban yang dipilih responden sangat setuju 13,3%, setuju 45,7%, tidak setuju 40,0%, sangat tidak setuju 0,0%. Mayoritas responden memilih setuju.
 - n. Pernyataan tidak pernah berpartisipasi dalam kegiatan agama Islam di desa saya dengan alternatif jawaban yang dipilih responden sangat setuju 13,3%, setuju 43,3%, tidak setuju 36,7%, sangat tidak setuju 6,7%. Mayoritas responden memilih setuju.

C. Tingkat Disfungsi Hubungan Keluarga dan Sikap Keagamaan Remaja Desa Margorejo Dawe Kudus

Adapun analisis pengumpulan data disfungsi hubungan keluarga dan sikap keagamaan remaja Desa Margorejo Dawe Kudus sehingga dapat diketahui tingkatan suatu variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11 Data Disfungsi Hubungan Keluarga dan Sikap Keagamaan Remaja Statistics

	tot_X	tot_Y
N Valid	30	30
Missing	0	0
Mean	33,9000	36,8333
Std. Deviation	6,66100	6,44918
Range	26,00	27,00
Minimum	18,00	21,00
Maximum	44,00	48,00
Sum	1017,00	1105,00

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022

1. Berdasarkan tabel di atas, peneliti kemudian menentukan tingkatan kategori variabel disfungsi hubungan keluarga sebagai berikut:
 - a. Rentang

Skor maksimum adalah $12 \text{ (jml pertanyaan)} \times 4 \text{ (skor maks)} = 48$

Skor minimum adalah $12 \text{ (jml pertanyaan)} \times 1 \text{ (skor min)} = 12$

- b. Banyaknya Kelas
Banyaknya kelas sesuai dengan jumlah skala likert yang digunakan dalam penelitian ini, maka banyaknya kelas adalah 5.
- c. Panjang kelas interval

$$P = \frac{\text{rentang} + 1}{\text{banyaknya kelas}}$$
 maka $P = \frac{(48 - 12) + 1}{5} = 7,4$
 Maka panjangnya kelas interval variabel disfungsi hubungan keluarga adalah 9,2.

Tabel 4.12 Nilai Kategori Interval Disfungsi Hubungan Keluarga

No.	Interval	Kategori
1	12 – 19,4	Sangat Rendah
2	19,5 – 26,9	Rendah
3	27 – 34,4	Sedang
4	34,5 – 41,9	Tinggi
5	42 – 49,4	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui mean dari variabel disfungsi hubungan keluarga adalah 33,9000 kemudian diinterpretasikan dengan tabel 4.13 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat disfungsi hubungan keluarga pada remaja di Desa Margorejo Dawe Kudus berada dikategori sedang atau pada interval 27 – 34,4.

- 2. Tingkatan kategori pada variabel sikap keagamaan remaja adalah sebagai berikut:
 - a. Rentang
 Skor maksimum adalah $14 \text{ (jml pertanyaan)} \times 4 \text{ (skor maks)} = 56$
 Skor minimum adalah $14 \text{ (jml pertanyaan)} \times 1 \text{ (skor min)} = 14$
 - b. Banyaknya Kelas
Banyaknya kelas sesuai dengan jumlah skala likert yang digunakan dalam penelitian ini, maka banyaknya kelas adalah 5.
 - c. Panjang kelas interval

$$P = \frac{\text{rentang} + 1}{\text{banyaknya kelas}}$$
 maka $P = \frac{(56 - 14) + 1}{5} = 8,6$
 Maka panjangnya kelas interval variabel disfungsi hubungan keluarga adalah 8,6.

Tabel 4.13 Nilai Kategori Interval Sikap Keagamaan Remaja

No.	Interval	Kategori
1	14 – 22,6	Sangat Rendah
2	22,7 – 31,3	Rendah
3	31,4 – 40	Sedang
4	40,1 – 48,7	Tinggi
5	48,8 – 57,4	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui mean dari variabel sikap keagamaan remaja adalah 36,8333 kemudian diinterpretasikan dengan tabel 4.14 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sikap keagamaan remaja di Desa Margorejo Dawe Kudus berada dikategori sedang atau pada interval 31,4 – 40.

D. Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Kolmogrof Smirnov*. Kriteria pengujiannya adalah jika signifikansinya > 0,05 maka data berdistribusi normal. Namun jika nilai signifikansinya < 0,05 maka data tidak terdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas dengan menggunakan SPSS 20:

Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		30
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	5,22032710
Most	Extreme Absolute	,132
Differences	Positive	,132
	Negative	-,096
Test Statistic		,132
Asymp. Sig. (2-tailed)		,193 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022

Dapat diketahui dari tabel di atas, bahwa signifikansinya adalah 0,193. Maka dapat diinterpretasikan bahwa 0,193 > 0,05

yang artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas yang peneliti lakukan dengan metode *test of homogeneity of variances* menggunakan program SPSS 20 dengan dasar pengambilan keputusan jika signifikansi > 0,05 maka distribusi data adalah homogen, namun jika signifikansi < 0,05 maka data tidak berdistribusi homogen.

**Tabel 4.15 Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances**

Sikap keagamaan remaja

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,755	7	12	,059

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji di atas menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki nilai signifikansi 0,059 yang artinya > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian yang dilakukan memiliki data yang homogen atau varian yang sama.

3. Uji Linearitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika signifikansi *linearity* < 0,05 maka terdapat hubungan yang linear. Sebaliknya jika signifikansi *linearity* > 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linear.

Tabel 4.16 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
sikap keagamaan remaja * disfungsi hubungan keluarga	Between Groups	(Combined)	775,300	17	45,606	1,270	,342
		Linearity	415,864	1	415,864	11,582	,005
		Deviation from Linearity	359,436	16	22,465	,626	,812
Within Groups			430,867	12	35,906		
Total			1206,167	29			

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai signifikansi *linearity* adalah $0,005 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel X (Disfungsi Hubungan Keluarga) dan Y (Sikap Keagamaan Remaja).

E. Analisis Hasil Penelitian

1. Uji Regresi Linear Sederhana

Pada pengujian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel X (Disfungsi Hubungan Keluarga) terhadap variabel Y (Sikap Keagamaan Remaja). Tabel di bawah ini menunjukkan hasil dari pengujian regresi linear sederhana dengan program SPSS 20:

Tabel 4.17 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	17,561	5,114		3,434	,002		
disfungsi hubungan keluarga	,569	,148	,587	3,838	,001	1,000	1,000

a. Dependent Variable: sikap keagamaan remaja

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022

Dari hasil tabel 4.17 dapat dianalisis kepada rumus persamaan $Y = \alpha + \beta X$, diketahui nilai $\alpha = 17,561$ dan nilai $\beta = 0,569$. Maka dapat dijelaskan bahwa $Y = 17,561 + 0,569X$.

Dari persamaan regresi tersebut kemudian diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 17,561 memberikan arti bahwa apabila variabel independen diasumsikan = 0, maka sikap keagamaan remaja secara konstan akan bernilai sebesar 17,561.
- b. Koefisien regresi X1 sebesar 0,569 memberikan arti bahwa disfungsi hubungan keluarga berpengaruh positif terhadap sikap keagamaan remaja. Hal ini menunjukkan bahwa

dengan penambahan satu satuan disfungsi hubungan keluarga maka akan terjadi penambahan sebesar 0,569.

2. Uji t (Parsial)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Maka peneliti melakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan disfungsi hubungan keluarga terhadap sikap keagamaan remaja di Desa Margorejo Dawe Kudus.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan disfungsi hubungan keluarga terhadap sikap keagamaan remaja di Desa Margorejo Dawe Kudus.

**Tabel 4.18 Hasil Uji t (Parsial)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant) disfungsi hubungan keluarga	17,561	5,114		3,434	,002	1,000	1,000
	,569	,148	,587	3,838	,001		

a. Dependent Variable: sikap keagamaan remaja

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022

Dapat kita lihat dari tabel di atas bahwa nilai signifikansi terhadap uji t (parsial) yang dilakukan peneliti pada variabel disfungsi keluarga terhadap sikap keagamaan remaja adalah sebesar 0.001, yang berarti $0,001 < 0,05$ sehingga diketahui adanya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dari kesimpulan tersebut artinya Ha dapat diterima dan Ho ditolak.

3. Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Tujuan dari koefisien determinasi ini adalah untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Semakin besar koefisien determinasinya maka semakin besar variasi variabel bebas mempengaruhi terhadap variabel terikat. Berikut hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 4.19 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,858 ^a	,736	,712	5,31273	1,931

a. Predictors: (Constant), disfungsi hubungan keluarga

b. Dependent Variable: sikap keagamaan remaja

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa besarnya nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,736 yang mengandung pengertian bahwa besarnya pengaruh variabel X (Disfungsi hubungan keluarga) terhadap variabel Y (Sikap Keagamaan Remaja) adalah sebesar 73,6%, sedangkan sisanya 26,4% dijelaskan dengan faktor atau variabel lain yang tidak diketahui.

Sedangkan nilai dari koefisien korelasi (R) di atas adalah 0,858. Dapat disimpulkan bahwa variabel X mempengaruhi terhadap variabel Y memiliki korelasi yang tergolong pada tingkatan “sangat kuat” dilihat pada tabel interpretasi di bawah ini.

Tabel 4.20 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkatan Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap remaja di Desa Margorejo Dawe Kudus dengan jumlah responden 30 orang. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner yang telah melalui uji validasi. Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan peneliti menghasilkan data berdistribusi normal, linear dan homogen

sehingga data dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. Hasil dari analisis yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Disfungsi Hubungan Keluarga di Desa Margorejo Dawe Kudus

Dilihat pada tabel 4.12 diketahui hasil dari penghitungan yang dilakukan peneliti pada variabel disfungsi hubungan keluarga di Desa Margorejo Dawe Kudus diketahui nilai mean yaitu 33,9000. Kemudian nilai tersebut diinterpretasikan pada tabel 4.13 diketahui bahwa nilai tersebut berada diantara interval 27 – 34,4 dengan ini dapat dikatakan bahwa tingkat disfungsi hubungan keluarga di Desa Margorejo Kudus dalam kategori sedang. Pernyataan yang paling signifikan menunjukkan disfungsi hubungan keluarga di Desa Margorejo Dawe Kudus terdapat pada butir pernyataan “orang tua terlalu sibuk, sehingga mereka kurang perhatian kepada anak”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa terdapat disfungsi hubungan keluarga yang diindikasikan dengan adanya orang tua yang sering bertengkar saat di rumah dan orang tua yang melampiaskan kemarahan kepada anak saat sedang bertengkar. Hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti juga menunjukkan bahwa ketika anak sedang mengalami masalah, orang tua tidak membantu anak dalam mencari jalan keluar.

Disfungsi keluarga adalah suatu situasi terjadinya pertentangan atau perselisihan antara satu individu dengan individu lainnya, sehingga menyebabkan hilangnya rasa kasih sayang, kehangatan keluarga dan rasa menghargai. Sebuah keluarga dikatakan mengalami disfungsi adalah manakala keluarga itu mengalami gangguan dalam keutuhannya, peran orang tua, hubungan interpersonal keluarga yang tidak baik dan lain-lain.⁶ Keluarga disfungsi dapat diartikan sebagai sebuah sistem sosial terkecil dalam masyarakat dimana anggota-anggotanya tidak atau telah gagal menjalankan fungsi- fungsi secara normal sebagaimana mestinya. Keluarga disfungsi yaitu hubungan yang terjalin di dalamnya tidak berjalan dengan harmonis, seperti fungsi masing-masing anggota keluarga tidak jelas atau ikatan emosi antar anggota keluarga kurang terjalin dengan baik.⁷

⁶ Sarlito W Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Rajawali Press, 2016), 207

⁷ Siswanto, *Kesehatan Mental (Konsep Cakupan & Perkembangannya)* (Yogyakarta: C.V. Andi, 2015), 44.

2. Bagaimana Sikap Keagamaan Remaja di Desa Margorejo Dawe Kudus

Dilihat pada tabel 4.12 diketahui hasil dari penghitungan yang telah dilakukan peneliti terhadap sikap keagamaan remaja di Desa Margorejo Dawe Kudus diperoleh nilai mean yaitu 36,8333. Kemudian nilai tersebut diinterpretasikan pada tabel 4.14 dimana nilai tersebut berada pada interval 31,4 – 40 dengan ini dapat dikatakan bahwa sikap keagamaan remaja di Desa Margorejo Dawe Kudus berada pada kategori sedang. Pernyataan yang menunjukkan sikap keagamaan remaja di Desa Margorejo Dawe Kudus yang berpengaruh adalah butir pernyataan “remaja rajin mengerjakan sholat wajib baik di rumah maupun di masjid”. Yang artinya terdapat remaja yang rajin mengerjakan sholat, namun ada juga remaja yang malas mengerjakan sholat wajib baik di rumah maupun di masjid.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa sikap keagamaan remaja beragam, ada yang memiliki sikap keagamaan tinggi namun ada pula remaja yang memiliki sikap keagamaan rendah. Akan tetapi sebagian besar memiliki sikap keagamaan yang sedang, yang ditunjukkan dengan remaja yang kurang taat kepada orang tua dan jarang mendengarkan nasehat orang tua. Hasil tinjauan lapangan yang diperoleh peneliti juga menunjukkan bahwa remaja jarang berteman dan bergaul sesuai dengan ajaran Islam. Remaja juga jarang pergi ke masjid untuk menunaikan sholat wajib.

Sikap keagamaan akan mempengaruhi cara berpikir, cita rasa, ataupun penilaian seseorang terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan agama. Gambaran remaja tentang Tuhan dengan sifat-sifatnya merupakan bagian dari gambarannya terhadap alam dan lingkungannya serta dipengaruhi oleh perasaan dan sifat dari remaja itu sendiri. Perasaan beragama pada remaja khususnya terhadap Tuhan tidaklah tetap. Kadang-kadang sangat cinta dan percaya kepada-Nya, tetapi sering pula berubah menjadi acuh tak acuh bahkan menentang.⁸

3. Apakah Terdapat Pengaruh Disfungsi Hubungan Keluarga terhadap Sikap Keagamaan Remaja di Desa Margorejo Dawe Kudus

Setelah dilakukan analisis oleh peneliti diketahui hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel disfungsi hubungan keluarga dan variabel sikap

⁸ Muh. Mawangir, *Psikologi Agama* (Palembang: NoerFikri Offset, 2016), 60-62.

keagamaan remaja di Desa Margorejo Dawe Kudus. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.19 diatas dimana diperoleh nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ yang berarti hipotesis diterima (adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y).

Untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh dari disfungsi hubungan keluarga terhadap sikap keagamaan remaja dilakukan uji koefisien determinasi. Hasil pengujian tersebut didapatkan nilai 0,736 atau 73,6%. Dapat dikatakan variabel X mempengaruhi variabel Y sebesar 73,6% sedangkan sisanya 26,4% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain. Diketahui juga nilai korelasi (R) yaitu 0,858. Dapat disimpulkan bahwa variabel X mempengaruhi terhadap variabel Y memiliki korelasi yang tergolong pada tingkatan “Sangat kuat”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa adanya disfungsi hubungan keluarga mengakibatkan penurunan sikap keagamaan remaja yang ditunjukkan dengan orang tua yang sering bertengkar saat di rumah saat di rumah dan orang tua yang melampiaskan kemarahan kepada anak saat sedang bertengkar akan mengakibatkan berkurangnya sikap keagamaan remaja. Hasil tinjauan lapangan yang diperoleh peneliti juga menunjukkan bahwa orang tua yang berperilaku kasar ketika anak melakukan kesalahan akan mengakibatkan remaja jarang berteman dan bergaul sesuai dengan ajaran Islam. Remaja juga jarang pergi ke masjid untuk menunaikan sholat wajib.

Keluarga memegang peranan penting dalam membentuk etika, karakter, dan moral manusia. Di dalam sebuah keluarga, tindakan atau aktivitas setiap individu anggota keluarga dapat dikatakan sebagai bagian dari masyarakat atau unit sosial yang lebih besar. Sebaliknya, perubahan sosial, budaya, dan ekonomi yang terjadi di masyarakat akan membentuk karakter keluarga tersebut, baik secara individu maupun sebagai institusi keluarga. Adanya disfungsi hubungan keluarga menyebabkan keluarga rapuh dan rapuhnya institusi keluarga dalam masyarakat dicurigai sebagai penyebab langsung dan tak langsung berbagai krisis dan gejolak di dalam masyarakat tersebut.⁹

⁹ Herien Puspitawati, *Ekologi Keluarga Konsep dan Lingkungan Keluarga* (Bogor: IPB Press, 2018), 575.